

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
PERILAKU KONSUMSI SISWA DI SMA**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

DEVIKA LOLA PRESILIA

NIM. F31109025



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2013

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PERILAKU KONSUMSI SISWA DI SMA

Devika Lola Presilia, Junaidi H. Matsum, Rum Rosyid

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email : devikalola@ymail.com

Abstract : This thesis aims to find out how the influence of emotional intelligence on the consumer behavior of students in SMA Hidayatul Muhsinin Kubu Raya Regency Academic Year 2013/2014. The methos used is associative method with the form of causal relationship research. With a population of 111 students and a total sample of 84 students by using proportional random sampling technique. The data collection technique used are direct communication technique, indirect communication technique and document technique with the data collecting tools such as interview guideline, questionnaire and document. Based on the data analysis, there is the influence of emotional intelligence on the consumer behavior, the rate of the influence is 31,5 %. The emotional intelligence level of students in SMA Hidayatul Muhsinin Kubu Raya Regency in good category with a percentage of 65,5 % whereas the rate of consumer behavior of students in SMA Hidayatul Muhsinin Kubu Raya Regency in good category with a percentage of 58,3 %.

Keywords : Emotional Intelligence, Consumer Behavior

Abstrak : Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumsi siswa SMA Hidayatul Muhsinin Kabupaten Kubu Raya Tahun Ajaran 2013/2014. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan bentuk penelitian hubungan kausal. Dengan jumlah populasi sebesar 111 siswa dan jumlah sampel sebanyak 84 siswa dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik dokumentasi dengan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara, angket dan dokumen. Berdasarkan analisis data terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumsi, besarnya pengaruh tersebut sebesar 31,5 %. Tingkat kecerdasan emosional siswa SMA Hidayatul Muhsinin Kabupaten Kubu Raya dalam kategori baik dengan persentase sebesar 65,5 % sedangkan tingkat perilaku konsumsi siswa SMA Hidayatul Muhsinin Kabupaten Kubu Raya dalam kategori baik dengan persentase sebesar 58,3 %.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Perilaku Konsumsi

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan manusia yang lain untuk hidup bersama-sama dalam masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia selalu berhubungan satu sama lain, guna memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Maka semakin jelas ruang lingkup dari bidang ekonomi mengingat segala hal terdapat di dalamnya adalah merupakan kajian salah satu sektor perilaku manusia yang berhubungan dengan aspek penting yaitu produksi, distribusi dan konsumsi. Sebagaimana diungkapkan oleh Amitai Emitzioni (2004:7) bahwa, “Manusia yang ada pada dasarnya merupakan *Decision Maker* dalam banyak hal termasuk setiap perilakunya dipengaruhi oleh nilai-nilai emosionalnya”. Adanya pengaruh emosional inilah yang mewarnai perilaku konsumsi dalam mengambil keputusan pada setiap aktifitas kehidupan terutama dalam bagaimana usaha suatu individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Konsumsi merupakan salah satu kegiatan dalam bidang ekonomi mengenai hal penggunaan atau pemanfaatan sumber daya atau barang yang ada untuk digunakan. Kecenderungan dalam perilaku konsumsi yang terjadi saat ini ditemukannya dalam bentuk sikap boros, royal dan suka menghambur-hamburkan uang yang cenderung dilakukan oleh sebagian besar remaja khususnya di kota-kota besar saat ini, banyak dari mereka yang menganggap bahwa uang yang mereka miliki memang sudah menjadi hak mereka yang dapat digunakan semaunya saja. Sikap boros dalam perilaku konsumsi yang dilakukan antara lain dalam hal pembelanjaan harta untuk kebutuhan hidup seperti makan, pakaian, tempat tinggal serta gaya hidup. Perilaku tersebut muncul karena kondisi yang memungkinkan dan juga didorong banyak faktor lingkungan, faktor psikologis, faktor budaya dan lain-lain yang menyebabkan mereka berperilaku cenderung konsumtif. Sehingga tidak mengherankan jika seseorang di tanya mengenai tujuan mereka berkonsumsi maka akan kita temukan jawaban yang bervariasi/beragam antara satu individu dengan individu lainnya.

Megawangi (2006:124) mengungkapkan bahwa, “Kecerdasan emosional merupakan kecerdasan seseorang dalam mengatur dan mengontrol emosi yang ada pada dirinya yang bertujuan untuk mengontrol perilaku yang dimiliki”. Berdasarkan paparan tersebut dapat peneliti ungkapkan bahwa perilaku konsumsi merupakan perilaku manusia yang dapat di kontrol dan dikendalikan dengan kecerdasan emosional yang dimiliki.

Ditambahkan oleh Fahmi (2008:52) bahwa, “IQ menentukan suksesnya seseorang menjalani hidup sebesar 20 % sedangkan EQ memberi kontribusi sebesar 80 %”. Dari pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa kecerdasan emosional jelas memegang peranan penting dalam hidup untuk mencapai kesuksesan. Kecerdasan emosional dapat diterapkan secara luas untuk bekerja, belajar, mengajar, mengasuh anak, bergaul bahkan menentukan sikap dan perilaku konsumsi. Goleman dalam Mahayana (2003:98) menjelaskan, “Kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence*) adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain”.

Setiap manusia pasti melakukan kegiatan konsumsi dan kegiatan konsumsi ini dilakukan setiap hari. Tujuan dari kegiatan konsumsi ini ialah untuk

memperoleh kepuasan setinggi-tingginya atas penggunaan barang dan jasa serta untuk memenuhi kebutuhan. Dengan diharapkan adanya tingkat kecerdasan emosional yang baik dimiliki oleh seseorang, di mana orang tersebut memiliki kecerdasan untuk mengendalikan emosinya menginginkan suatu barang dengan melihat pada kemampuan dan kebutuhannya yang terpenting terlebih dahulu daripada memikirkan gengsi dan pendapat orang lain.

SMA Hidayatul Muhsinin Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu SMA yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Hidayatul Muhsinin. Siswa-siswi di SMA Hidayatul Muhsinin keseluruhannya tinggal di asrama pondok pesantren Hidayatul Muhsinin. Karena berlatarkan pendidikan agama Islam yang berbentuk pesantren tentu saja pendidikan di lingkup pesantren diajarkan mengenai ilmu-ilmu agama yang bertujuan dan memberikan dampak kepada kecerdasan emosional anak. Tetapi ketika peneliti melakukan observasi awal, tampak masih terdapat siswa yang menunjukkan perilaku konsumsi yang berlebihan dibandingkan siswa-siswa lainnya. Terdapat siswa yang selalu jajan di luar SMA ataupun pondok pesantren padahal di lingkup pondok pesantren sudah disiapkan konsumsi setiap harinya. Perilaku konsumsi siswa yang berlebihan juga masih ditunjukkan adanya siswa yang mencuci pakaian ke laundry sementara di lingkup pondok pesantren sudah di siapkan sarana dan prasarana untuk mencuci. Jika melihat kepada latar belakang orang tua siswa, berdasarkan keterangan kepala TU SMA Hidayatul Muhsinin menjelaskan bahwa sebagian orang tua siswa berlatar belakang pendidikan SMA dan bermata pencaharian sebagai PNS, buruh, pedagang dan petani. Menanggapi permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti permasalahan yang ada dengan judul penelitian “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMA Hidayatul Muhsinin Kabupaten Kubu Raya Tahun Ajaran 2013/2014”.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode asosiatif karena penulis ingin mengungkapkan hubungan antar variabel kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumsi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 111 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 84 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung dan dokumentasi. Alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara, angket dan dokumen. Angket penelitian ditujukan untuk siswa SMA Hidayatul Muhsinin Kabupaten Kubu Raya agar diperoleh data penelitian untuk mengetahui kecerdasan emosional dan perilaku konsumsi siswa. Angket penelitian terdiri dari 20 pertanyaan untuk variabel kecerdasan emosional, 20 pertanyaan untuk variabel perilaku konsumsi. Setiap pertanyaan terdiri dari 5 pilihan jawaban dengan rentang skor 5 - 1. Sebelum angket disebarkan kepada siswa, penulis terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas pada angket.

Sebelum melakukan analisis regresi sederhana, penulis melakukan terlebih dahulu uji prasyarat yaitu uji normalitas data dan uji linieritas. Uji normalitas data

dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi secara normal sedangkan uji linieritas untuk mengetahui apakah garis regresi X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Selanjutnya setelah melakukan uji prasyarat analisis regresi dilakukan analisis regresi sederhana dengan tahap 1) menentukan persamaan regresi, 2) menentukan keberartian persamaan regresi, 3) menentukan koefisien korelasi dan 4) uji hipotesis dengan uji t.

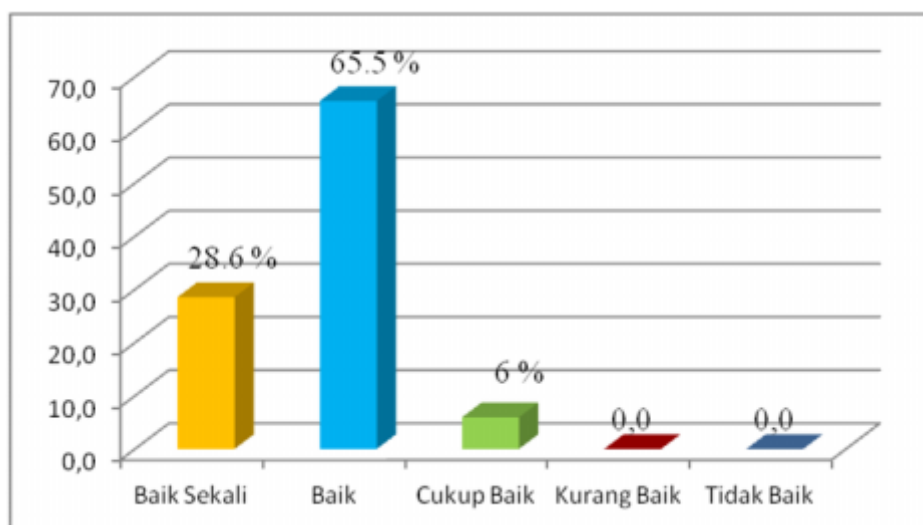
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Deskriptif Persentase

Berdasarkan analisis deskriptif Persentase mengenai gambaran kecerdasan emosional berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti yang disajikan pada grafik batang berikut ini :

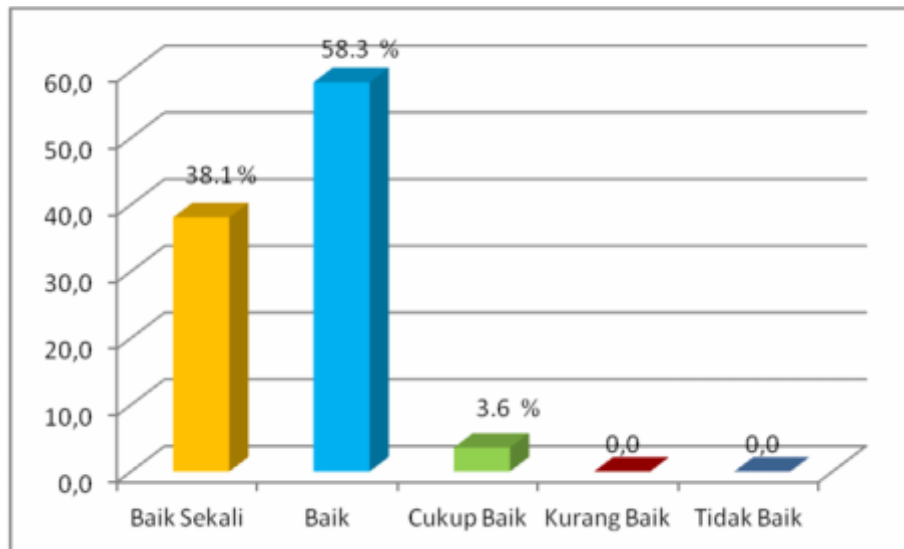
Grafik 1. Distribusi Kecerdasan Emosional Siswa



Melihat pergerakan grafik 1 dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional siswa SMA Hidayatul Muhsinin Kabupaten Kubu Raya Tahun Ajaran 2013/2013 berdasarkan hasil jawaban angket secara umum pada kategori baik sebesar 65,5 %, pada kategori sangat baik sekali sebesar 28,6 % dan pada kategori cukup baik 6 %.

Berdasarkan analisis deskriptif Persentase mengenai gambaran perilaku konsumsi berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti yang disajikan pada grafik batang berikut ini :

Grafik 2. Distribusi Perilaku Konsumsi Siswa



Berdasarkan pergerakan Grafik 2 dapat penulis tarik kesimpulan bahwa perilaku konsumsi siswa SMA Hidayatul Muhsinin Kabupaten Kubu Raya Tahun Ajaran 2013/2013 berdasarkan hasil jawaban angket secara umum pada kategori baik sekali sebesar 38,1 %, pada kategori baik sebesar 58, 3 % dan pada kategori cukup baik 3,6 %.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorv Smirnov Test* yang didapat dari perhitungan komputasi SPSS *for Windows* versi 18.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kecerdasan Emosional	Perilaku Konsumsi
N		84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.30	81.01
	Std. Deviation	7.355	8.251
Most Extreme Differences	Absolute	.055	.087
	Positive	.045	.061
	Negative	-.055	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.502	.799
Asymp. Sig. (2-tailed)		.963	.546

Untuk melihat normalitas dari tabel *output* SPSS tersebut dengan melihat nilai *Asymp Sig (2-tailed)* untuk masing-masing variabel yang dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, bila *Asymp Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi secara normal. Dapat dilihat nilai *Asymp Sig (2-tailed)* untuk variabel X sebesar 0,963 dan variabel Y sebesar 0,546 yang berarti bahwa kedua nilai *Asymp Sig (2-tailed)* tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel kecerdasan emosional dan perilaku konsumsi siswa dalam penelitian ini sudah berdistribusi secara normal dan salah satu syarat untuk melakukan analisis regresi sudah terpenuhi.

Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berbentuk linier atau tidak. Jika data berbentuk linier, maka penggunaan analisis regresi linier pada pengujian hipotesis dapat dipertanggung jawabkan, akan tetapi jika tidak linier maka harus digunakan analisis regresi non linier. Uji linieritas regresi ini diperoleh dari program bantu SPSS versi 18.

**Tabel 2. Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table**

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Perilaku	Between	(Combined)	2639.031	25	105.561	2.033	.014
Konsumsi	Groups	Linearity	1778.480	1	1778.480	34.247	.000
*		Deviation	860.550	24	35.856	.690	.840
Kecerdasan		from					
Emosional		Linearity					
	Within	Groups	3011.957	58	51.930		
	Total		5650.988	83			

Untuk melihat nilai uji linieritas dari tabel 2 tersebut dengan melihat nilai Sig (Signifikansi) dari *Deviation From Linearity* yaitu sebesar 0,840. Selanjutnya nilai Sig (Signifikansi) tersebut dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dalam penelitian ini nilai Sig (Signifikansi) dari *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa persamaan garis regresi variabel X dan Y dalam penelitian ini berbentuk linier sehingga dapat digunakan analisis regresi linier sederhana.

Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana karena memiliki satu variabel bebas yaitu kecerdasan emosional, dan satu variabel terikat yaitu perilaku konsumsi. Adapun proses perhitungan analisis regresi sederhana ini menggunakan program perhitungan komputasi SPSS for Windows versi 18. Untuk menentukan

persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan tabel output SPSS dengan judul *Coefficients* dengan melihat pada kolom *Unstandardized Coefficients*.

Tabel 3. Hasil Persamaan Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.473	8.270		3.685	.000
Kecerdasan Emosional	.629	.103	.561	6.137	.000

Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 30,473 + 0,629X$. Setelah mendapatkan persamaan regresi $Y = 30,473 + 0,629X$ maka dilakukan proses uji keberartian persamaan regresi untuk menentukan persamaan tersebut signifikan atau tidak. Hasil yang diperoleh berasal dari tabel output SPSS dengan judul ANOVA.

Tabel 4. Hasil Uji Keberartian Persamaan Regresi ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1778.480	1	1778.480	37.659	.000 ^a
	Residual	3872.508	82	47.226		
	Total	5650.988	83			

Untuk menentukan keberartian persamaan regresi dalam penelitian ini dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} yang diperoleh berdasarkan tabel *output* SPSS di atas sebesar 37,659. Adapun nilai F_{tabel} yang berlaku dalam penelitian ini dengan melihat pada tabel distribusi F adalah sebesar 3,96 dengan df penyebut = 1 dan df pembilang = 82 pada taraf signifikansi 5%. Maka dapat peneliti simpulkan dalam penelitian ini $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga persamaan regresi $Y = 30,473 + 0,629X$ dapat dinyatakan signifikan yang berarti persamaan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumsi siswa SMA Hidayatul Muhsinin Kabupaten Kubu Raya Tahun Ajaran 2013/2014.

Tabel 5. Menentukan Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 ^a	.315	.306	6.872

Dalam penelitian ini menentukan koefisien korelasi menggunakan hasil output SPSS dengan judul tabel *Model Summary*. Diperoleh koefisien korelasi yang dinyatakan dalam R yang didapat nilai $R = 0,561$, maka dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi dalam penelitian ini sebesar 0,561. Jika dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono pada bahasan sebelumnya, maka dalam penelitian ini nilai koefisien korelasi sebesar 0,561 memiliki tingkat hubungan antara variabel X terhadap Y dalam taraf sedang.

Sedangkan untuk menentukan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan Koefisien Determinasi. Dari tabel 4.20 tersebut didapatkan nilai **R^2 (R Square) = 0,315**, maka dapat dinyatakan bahwa Koefisien Determinasinya sebagai berikut $KD = R^2 \times 100 \% = 0,315 \times 100\% = 31,5 \%$. Dengan demikian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempengaruhi perilaku konsumsi siswa SMA Hidayatul Muhsinin sebesar 31,5 % dan sisanya 68,5 % dari perilaku konsumsi di pengaruh oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Tabel 6. Uji Hipotesis (Uji F)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30.473	8.270		3.685	.000
Kecerdasan Emosional	.629	.103	.561	6.137	.000

Uji F di dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah H_0 di tolak dan H_a diterima atau H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil tabel 6 tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,137 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai $t_{hitung} (6,137) > t_{tabel} (1,664)$ maka dapat dinyatakan bahwa uji hipotesisnya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa SMA Hidayatul Muhsinin Kabupaten Kubu Raya Tahun Ajaran 2013.2014.

PEMBAHASAN

Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa SMA Hidayatul Muhsini

Berdasarkan kepada hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru mata pelajaran ekonomi SMA Hidayatul Muhsinin mengenai kecerdasan emosional yang dimiliki siswa dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa umumnya siswa SMA Hidayatul Muhsinin sudah memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik namun masih terdapat siswa yang kurang dalam mengelola emosionalnya. Hal ini dapat terlihat masih ada segelintir siswa yang kurang pandai menahan emosinya ketika berada di lingkungan sekolah sehingga menimbulkan adanya perkelahian antar siswa. Jika dilihat berdasarkan hasil jawaban siswa di dalam angket penelitian mengenai kecerdasan emosional yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan melihat indikator mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan dengan menggunakan analisis deskriptif persentase pada bahasan sebelumnya dapat dilihat bahwa secara dominan siswa SMA Hidayatul Muhsinin sebanyak 55 orang atau sebesar 65,5 % menunjukkan tingkat kecerdasan emosional yang baik, 24 orang atau sebesar 28,6 % menunjukkan tingkat kecerdasan emosional yang sangat baik sedangkan masih terdapat 5 orang siswa atau sebesar 6 % masih memiliki tingkat kecerdasan emosional yang cukup baik.

Tingkat Perilaku Konsumsi Siswa SMA Hidayatul Muhsinin

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran ekonomi SMA Hidayatul Muhsinin dan berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan mengenai perilaku konsumsi yang ditunjukkan siswa lebih tampak ketika siswa berada di jam istirahat dan ketika pulang. Pada saat jam istirahat siswa memilih untuk pergi ke kantin sehingga masih ada terdapat siswa yang terlambat masuk ke kelas karena keasyikkan berada di kantin. Perilaku konsumsi berlebihan siswa ketika di kantin dapat mengganggu proses pembelajaran karena siswa merasa kekenyangan dan pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa merasa mengantuk. Ketika pulang sekolah siswa dituntut harus kembali ke lingkungan pondok pesantren dimana untuk sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan sehari-hari siswa terpenuhi, tapi masih terdapat siswa yang lebih memilih ke laundry untuk mencuci pakaian padahal dalam lingkup pesantren sudah disiapkan sarana prasarana untuk mencuci. Hal ini tentu saja menunjukkan perilaku konsumsi siswa yang kurang baik sehingga membutuhkan biaya lebih. Tapi tentu saja masih banyak siswa yang menunjukkan perilaku konsumsi yang baik di lingkungan SMA Hidayatul Muhsinin.

Berdasarkan jawaban angket penelitian mengenai perilaku konsumsi yang terdiri dari 20 pertanyaan dengan indikator yang mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang berupa proses keputusan pembelian, tindakan memperoleh produk, tindakan memakai produk, jumlah yang dibelanjakan, kapan dengan siapa oleh siapa dan bagaimana barang yang sudah dibeli dikonsumsi, menunjukkan perilaku konsumsi siswa sebanyak 49 orang atau sebesar 58,3 % menunjukkan baik sedangkan sebanyak 32 orang atau sebesar 38,1 % menunjukkan tingkat perilaku konsumsi yang sangat baik. Hal ini dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa pada umumnya perilaku konsumsi siswa SMA Hidayatul Muhsinin masih dalam

kategori baik secara keseluruhan. Tapi tidak dapat dipungkiri masih terdapat 3 orang atau sebesar 3,6 % siswa yang menunjukkan perilaku konsumsi yang cukup baik.

Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Perilaku Konsumsi

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumsi siswa dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi sederhana. Penggunaan analisis regresi sederhana karena penelitian ini memiliki satu variabel bebas yaitu kecerdasan emosional dan satu variabel terikat yaitu perilaku konsumsi. Persamaan regresi yang diperoleh oleh peneliti dalam analisis regresi sederhana adalah $Y = 30,473 + 0,629x$ di mana nilai konstanta sebesar 30,473 dan nilai koefisien X adalah 0,629. Ini berarti menunjukkan setiap adanya kenaikan kualitas kecerdasan emosional akan menyebabkan kenaikan pula pada perilaku konsumsi siswa.

Koefisien korelasi dalam analisis regresi sederhana yang peneliti peroleh sebesar 0,561 yang menunjukkan bahwa antara variabel kecerdasan emosional dan perilaku konsumsi memiliki tingkat hubungan variabel X terhadap Y dalam taraf sedang. Sedangkan untuk besarnya kontribusi kecerdasan emosional mempengaruhi perilaku konsumsi siswa sebesar 31,5 %. Untuk memastikan Hipotesis Alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji t dengan membandingkan nilai t_{hitung} terhadap t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam penelitian ini nilai t_{hitung} sebesar 6,137 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,664, dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini untuk uji t memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dalam penelitian ini hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumsi siswa SMA Hidayatul Muhsinin Kabupaten Kubu Raya Tahun Ajaran 2013/2014.

Melihat adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumsi sebesar 31,5 % berarti 68,5 % yang mempengaruhi perilaku konsumsi siswa bisa karena adanya pengaruh internal dan eksternal yang berasal dari diri siswa tersebut. Di antaranya faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumsi siswa adalah keluarga, kebudayaan, teman, lingkungan sekitar, sikap, dan kepribadian. Keluarga juga mempengaruhi perilaku konsumsi siswa. Karena di dalam keluarga seorang anak di didik dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan sejak kecil oleh orang tuanya. Peran orang tua di dalam keluarga sebagai ujung tombak dalam mendidik anak mempengaruhi perilaku konsumsi siswa. Orang tua yang memiliki tingkat penghasilan yang tinggi tentu saja memiliki dampak terhadap kebiasaan siswa dalam penggunaan barang karena bisa saja kebutuhan siswa keseluruhannya di penuhi oleh orang tua. Sedangkan anak yang berasal dari keluarga yang memiliki penghasilan menengah atau di bawah rata-rata tentu saja membuat orang tua menghemat segala pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan yang akan berimbas kepada seorang anak di dalam keluarga yang pasti diajarkan oleh orang tuanya untuk berhemat dan memenuhi kebutuhan yang terpenting terlebih dahulu. Selain keluarga, teman juga mempengaruhi perilaku konsumsi siswa. Selain bersosialisasi di dalam keluarga, siswa juga melakukan interaksi

terhadap teman-temannya di lingkungan sekolah. Setiap sikap dan kebiasaan setiap siswa di sekolah berbeda-beda satu sama lain yang menyebabkan seorang siswa dapat terpengaruhi oleh teman-temannya karena suatu ajakan yang diterapkan oleh teman-temannya dalam proses interaksi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut (1) Kecerdasan Emosional siswa SMA Hidayatul Muhsinin Kabupaten Kubu Raya berdasarkan hasil jawaban angket dengan kategori baik sebesar 65,5 %, kategori sangat baik sebesar 28,6 % dan 6 % siswa memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik. (2) Perilaku konsumsi siswa SMA Hidayatul Muhsinin Kabupaten Kubu Raya berdasarkan hasil jawaban angket dengan kategori sangat baik sebesar 38,1 %, kategori baik sebesar 58,3 % dan 3,6% siswa memiliki perilaku konsumsi yang cukup baik. (3) Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji t didapat nilai $t_{hitung} (6,137) > t_{tabel}(1,664)$ yang menyatakan bahwa H_0 dalam penelitian ini ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumsi siswa SMA Hidayatul Muhsinin. Adapun tingkat interpretasi koefisien korelasi sebesar 0,561 yang memiliki tingkat hubungan antara variabel X terhadap Y dalam taraf sedang dengan besarnya pengaruh berdasarkan hasil Koefisien Determinasi sebesar 31,5 % dan 68,5 % perilaku konsumsi siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar kecerdasan emosional yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan kesimpulan di atas adalah sebagai berikut (1) Masih perlu ditingkatkannya kualitas kecerdasan emosional siswa baik oleh pihak sekolah, pesantren dan keluarga. Masih adanya siswa yang memiliki kecerdasan emosional dalam kategori cukup baik. Untuk itu sekolah wajib mengadakan kegiatan-kegiatan sekolah yang memiliki tujuan untuk memperkuat kecerdasan emosional yang sudah ada dalam diri siswa. (2) Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti sejenis menambahkan variabel dalam penelitian ini dengan tidak hanya melihat kepada kecerdasan emosional yang mempengaruhi perilaku konsumsi siswa karena masih banyaknya faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi selain kecerdasan emosional.

DAFTAR RUJUKAN

- Danang Sunyoto. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta : Caps.
- Fahmi Munandar. (2008). *Intelligence Quotient vs Emotional Quotient*. Jakarta : Djambatan.
- Hadari Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maman. Mahayana. (2003). *Perkembangan Sosial*. Jakarta . PT. Dinastindo Adiperkasa.
- Ratna Megawangi. (2006). *Pendidikan Karakter Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta : Indonesia Heritage.
- Riduwan. (2010). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suliyanto. (2011). *Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi.